

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

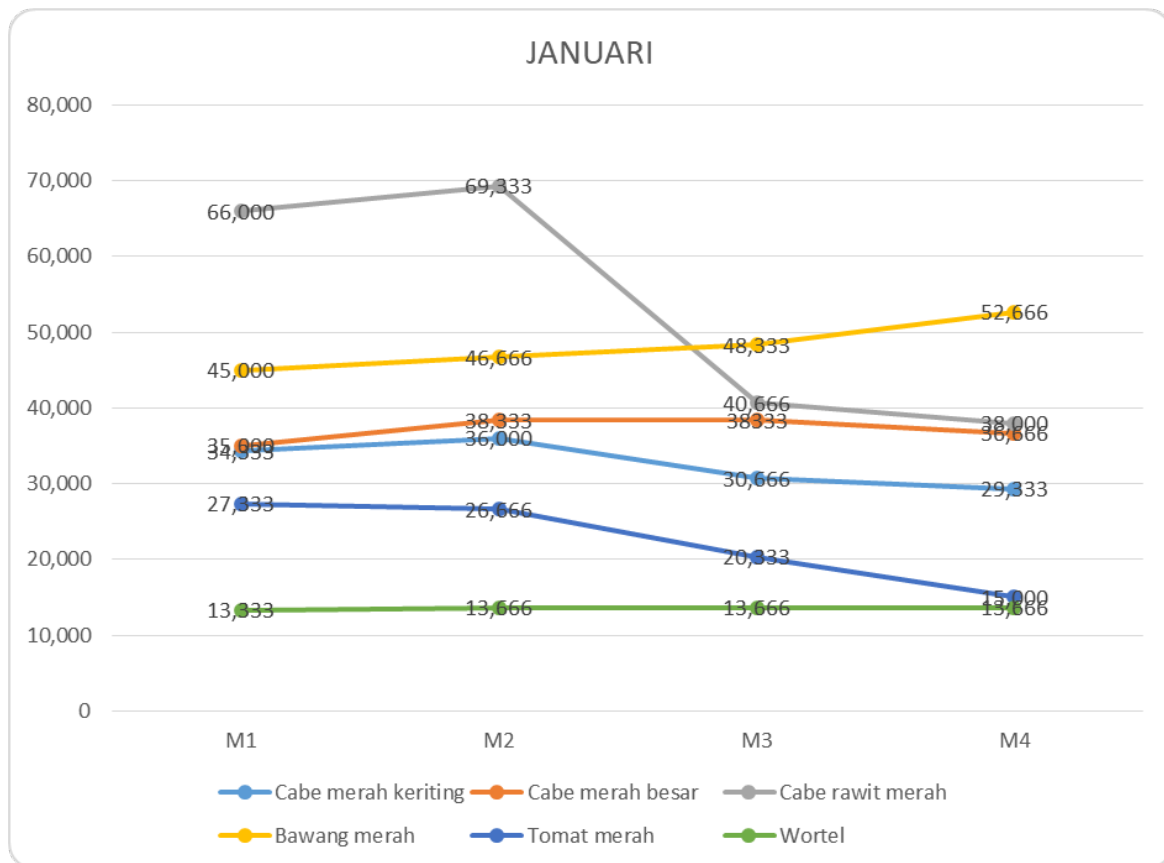
PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN NGAWI

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Ngawi pada Triwulan I menunjukkan adanya fluktuasi kenaikan harga yang signifikan pada beberapa komoditas seperti cabe rawit, Telur ayam ras dan bawang merah yang dipantau melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi pada penghitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Ngawi. Pemantauan ini memberikan gambaran komprehensif tentang trend harga di Kabupaten Ngawi dan dampaknya terhadap inflasi di Kota Madiun. Berdasarkan grafik terlihat trendnya sebagai berikut :



1. Indeks Perubahan Harga Komoditas Bahan Pangan pada Bulan Januari Tahun 2026

Trend Fluktuasi Indeks Perkembangan Harga Bulan Januari Tahun 2026 sebagai berikut :



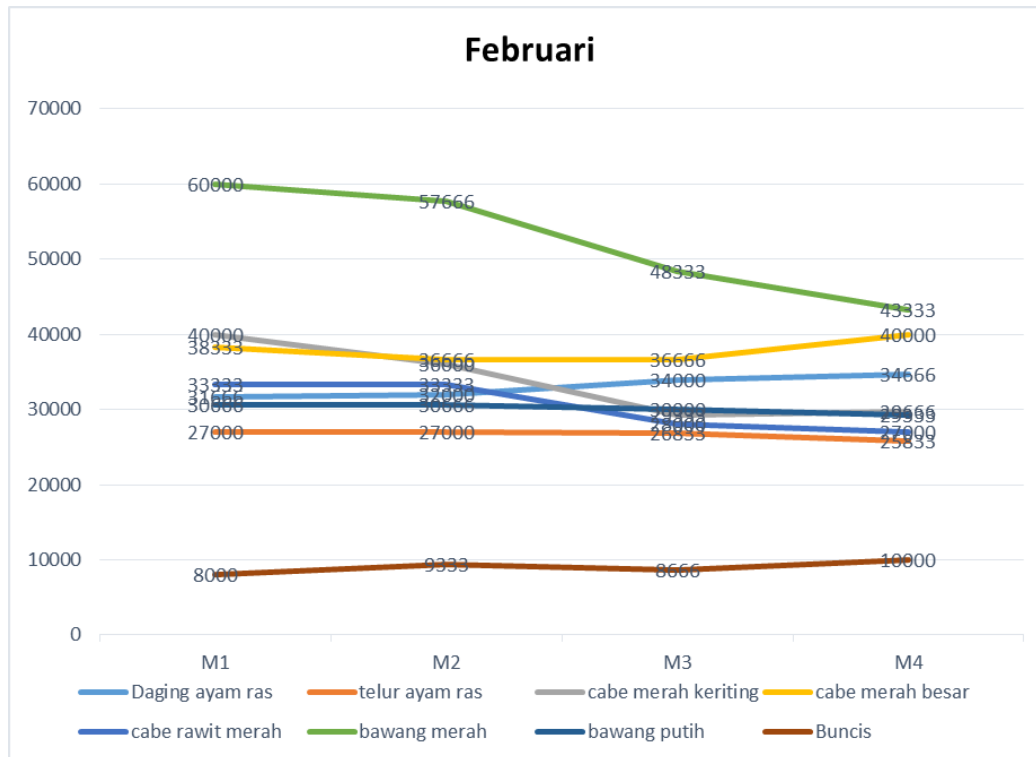
(Sumber data: SISKAPERBAPO)

Komoditas Bawang merah mengalami kenaikan pada Minggu Pertama yaitu Rp 45.000 hingga Minggu ke empat sejumlah Rp 52.666. Untuk komoditas lainnya seperti Komoditas Cabe, Tomat merah dan Wortel mengalami penurunan harga. Selain komoditas yang disebutkan diatas harga tetap stabil. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada Bulan Januari Bawang Merah mengalami kenaikan signifikan, jika dibandingkan dengan bulan Januari tahun lalu (2025), yang mengalami kenaikan signifikan yaitu cabe merah keriting dan cabe rawit merah.

2. Gambaran Indeks Perubahan Harga Komoditas Bahan Pangan pada Bulan Februari Tahun 2026

Berdasar dari data Siskaperbapo, Trend Fluktuasi Indeks Perkembangan Harga Bulan Februari Tahun 2026

sebagai berikut :

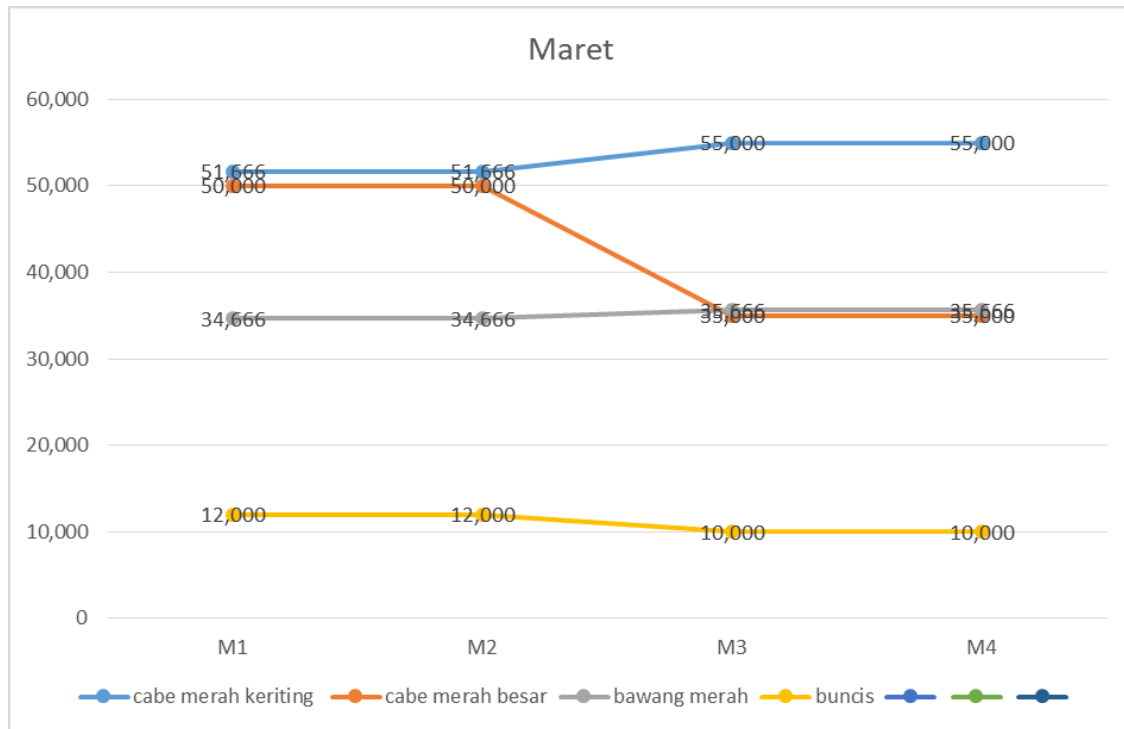


(Sumber data: SISKAPERBAPO)

Daging ayam ras pada minggu pertama seharga Rp 31.666 mengalami kenaikan hingga minggu keempat mencapai Rp 34.666. Cabe merah besar pada minggu pertama seharga Rp 38.333 mengalami kenaikan hingga Minggu ke empat mencapai Rp 40.000. Buncis pada minggu pertama seharga Rp 8.000 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat mencapai Rp 10.000. Komoditas Telur ayam ras pada minggu pertama seharga Rp 27.000 mengalami penurunan hingga minggu ke empat sejumlah Rp 25.333. Komoditas Cabe merah keriting pada minggu pertama seharga Rp 40.000 mengalami penurunan pada minggu ke empat sejumlah Rp 29.666. Komoditas Cabe rawit merah pada minggu pertama seharga Rp 33.333 mengalami penurunan hingga minggu ke empat sejumlah Rp 27.000. Komoditas bawang merah pada minggu pertama seharga Rp 60.000 mengalami penurunan pada minggu ke empat sejumlah Rp 43.333. Komoditas bawang putih pada minggu pertama seharga Rp 30.666 mengalami penurunan pada minggu ke empat sejumlah Rp 29.333. Selain komoditas yang diatas, harga relatif stabil. Dari grafik diatas disimpulkan bahwa yang mengalami kenaikan signifikan adalah daging ayam ras, cabe merah besar dan buncis, sedangkan di bulan Februari tahun (2025) yang mengalami kenaikan harga ialah minyak goreng curah, Minyakita dan bawang merah

3. Indeks Perubahan Harga Komoditas Bahan Pangan pada Bulan Maret Tahun 2026

Berdasar dari data Siskaperbapo, Trend Fluktuasi Indeks Perkembangan Harga Bulan Maret Tahun 2026 sebagai berikut :



(Sumber data: SISKAPERBAPO)

Komoditas cabe merah keriting pada minggu pertama seharga Rp 51.666 mengalami kenaikan hingga minggu keempat mencapai Rp 55000. Komoditas bawang merah pada minggu pertama seharga Rp 34.666 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat mencapai Rp 35.000. Komoditas cabe merah besar pada minggu pertama seharga Rp 50.000 mengalami penurunan hingga minggu keempat sejumlah Rp 35.666. Komoditas buncis pada minggu pertama seharga Rp 12000 mengalami penurunan harga hingga minggu keempat sejumlah Rp 10.000. Selain komoditas yang disebutkan diatas harga tetap stabil. Dari grafik diatas disimpulkan bahwa yang mengalami kenaikan signifikan adalah Cabe merah keriting dan Bawang merah. Jika dibandingkan dengan Bulan Maret tahun (2025) ialah cabai rawit merah, bawang merah dan buncis

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan Tabel/grafik Indeks harga komoditas Triwulan I Tahun 2026, ada beberapa komoditas bahan pangan yang menjadi penyumbang inflasi, beberapa komoditas bahan pangan tersebut yaitu komoditas cabai, tomat dan bawang. Beberapa identifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat inflasi antara lain :

1. Faktor pendorong inflasi :
2. Kenaikan harga beras dan komoditas pangan utama seperti tomat, bawang merah, dan cabai rawit pada Januari 2026 menjadi pendorong utama inflasi, dengan andil inflasi beras sebesar 0,06%, tomat dan bawang merah 0,05% masing-masing, cabai rawit 0,04%.

Kenaikan biaya sekolah dan pendidikan menyumbang inflasi pada Januari 2026, terutama pada kelompok komponen inti; biaya sekolah dasar dan biaya kuliah juga tercatat memberikan andil inflasi pada periode ini.

4. Pada Maret 2026, kelompok makanan, minuman, dan tembakau masih menjadi kontributor terbesar inflasi bulanan sebesar 0,21%, dengan komoditas cabai merah dan daging ayam ras masing-masing memberikan andil sebesar 0,13% inflasi
 5. Gejolak harga bensin dan solar ikut mendorong inflasi selama Januari-Maret 2026, berdampak pada biaya produksi dan distribusi sejumlah komoditas pangan dan non-pangan.
 6. Faktor penghambat inflasi :
 7. Optimalisasi percepatan Program Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan sebagai upaya menyukseskan Visi dan Misi Bupati Ngawi pada Misi kedua yang berbunyi *"Mengembangkan perekonomian kerakyatan melalui kemudahan investasi, pariwisata berbasis potensi lokal dan pertanian ramah lingkungan berkelanjutan didukung riset dan teknologi"*
 8. Melaksanakan Strategi 4K yang di implementasikan dalam 8 Upaya Langkah Konkret Pengendalian Inflasi bersama seluruh Tim Teknis TPID dan berkolaborasi dengan Tim lembaga eksternal yaitu BULOG Sub Divre Madiun, Kejaksaan Negeri Ngawi , Kapolres Ngawi dan BPS Ngawi
 9. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin Pusat dan Daerah dalam rangka pemantauan rutin serta evaluasi mingguan inflasi di daerah
 10. Peningkatan produksi lokal dengan mendorong produksi barang-barang konsumsi dalam rangka mengurangi ketergantungan pada impor. Sehingga dapat mengurangi dampak fluktuasi harga global terhadap inflasi di daerah.
 11. Optimalisasi program - program kegiatan pendukung antara lain : Subuh Bergerak, Safari Ramadhan (kegiatan Bupati dan seluruh kepala perangkat daerah Ngawi bersama masyarakat untuk melaksanakan silaturahmi sekaligus memberikan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan) dan Gema Parut (Gerakan Menanam di Pekarangan Rumah Tangga).
 12. **Peningkatan produksi padi yang signifikan** dengan luas tanam yang meningkat dan produktivitas tinggi, sehingga pasokan pangan terutama beras melimpah dan menekan kenaikan harga. Ngawi menjadi salah satu sentra produksi padi terbesar di Jawa Timur dan nasional dengan indeks pertanaman (IP) mencapai hampir 3 kali panen per tahun bahkan sampai 7 kali dalam 2 tahun.
 13. **Penggunaan Pupuk Organik dan Mikroorganisme Lokal (Lumbung MOL)** yang mendukung Pertanian Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan, menjaga kualitas dan kuantitas hasil
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Ngawi pada Triwulan I Tahun 2026 tetap memprioritaskan strategi Roadmap 4K, yang meliputi Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Dalam menghadapi beberapa harga komoditas yang masih tinggi, TPID Kabupaten Ngawi telah mengimplementasikan beberapa langkah sesuai dengan strategi 4K, yaitu:

Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan **Gerakan Pangan Murah** yang di pimpin oleh Bupati Ngawi serta Kepala OPD Tim TPID Kab.Ngawi di Jalan serong Alun-alun Kab.Ngawi tanggal 4 Maret 2026.
- **Pelaksanaan EPIK/Gelar Pasar Murah dalam inovasi Jumpa Sarah**(Jum'at Pagi Gelar Pasar Murah) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi pada tanggal Tanggal 2,9,23 dan 30 Januari 2026
- **Pelaksanaan Operasi Pasar Murah** oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja dalam rangka menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan barang penting lainnya pada tanggal 15 Februari 2026 di Alun aln Ngawi, 18 Februari 2026 di Macanan Jogorogo, 27 Februari 2026 di kedunggalar, 28 Februari 2026 di Kedunggalar
- **Pelaksanaan Operasi Pasar Murah** oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja dalam rangka menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan barang penting lainnya pada tanggal 4 Maret 2026 di Mantingan, tanggal 10 Maret 2026 di Pendopo, tanggal 11 Maret 2026 di Ngrambe
- **Monitoring dan Evaluasi Keterjangkauan harga** serta ketersediaan Stock Bahan Pangan Pasar di Pasar Besar, Pasar Paron, Pasar Padas dan Pasar Karangjati pada tanggal 21 Januari 2026
- **Monitoring dan Evaluasi** Keterjangkauan harga serta ketersediaan Stock Bahan Pangan Pasar di Pasar Beran, Pasar Gentong , Pasar Kendal dan Pasar jogorogo pada tanggal 22 Januari 2026
- **Monitoring dan Evaluasi Ketersediaan Stock** Minyakita dan Beras SPHP Pada Gudang BULOG Wilayah Ngawi pada tanggal 2 Februari 2026
- **Monitoring dan Evaluasi** pengawasan penyaluran Minyakita pada tanggal 19 Februari 2026 di Pasar Besar Ngawi, Beran,Paron dan Jogorogo
- **Pelaksanaan EPIK/ Gelar Pasar Murah dalam inovasi Jumpa Sarah**(Jum'at Pagi Gelar Pasar Murah) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi pada tanggal Tanggal 6,13,20 dan 27 Februari 2026
- **Pelaksanaan EPIK/Gelar Pasar Murah dalam inovasi Jumpa Sarah**(Jum'at Pagi Gelar Pasar Murah) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi pada tanggal Tanggal 6,13,20 dan 27 Maret 2026
- **Sidak Pasar** bersama Wakil Bupati Ngawi, Tim satgas Pangan Polres Ngawi dan DPPTK Kabupaten Ngawi dalam rangka mempersiapkan HBKN, Lokasi di Pasar Walikukun tanggal 6 Maret 2026

2. Ketersediaan Pasokan

- **Monitoring dan Evaluasi Penggilingan Gabah** oleh Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian Ngawi dalam rangka mengecek kualitas gabah penggilingan pada tanggal 21 Januari 2026
- **Penyaluran Bantuan Al-Sintan APBN 2025** yang dipimpin oleh Bupati Ngawi pada tanggal 20 Januari 2026 di Madiasri
- **Penyaluran Bantuan Pupuk** Bersubsidi tanggal 22 Januari 2026
- **Gerakan Pengendalian Hama** Periode Januari tanggal 30 Januari 2026

3. Kelancaran Distribusi

- **Monitoring Jaringan Irigasi** Ngegol Desa Sekarputih, Kec. Widodaren tanggal 29 Januari 2026, Desa Begal Kec. Kedunggalar tanggal 11 Februari 2026, Singoudo Desa Krandegan, Kec. Ngrambe tanggal 10 Maret 2026
- **Pemeliharaan Ruas Jalan** Widodaren-Sekarputih tanggal 28 Januari 2026, Jalan Kendung-Pojok tanggal 3 Februari 2026, Jalan Kendal-Majasem tanggal 17 Maret 2026
- **Uji Kendaraan Gratis** periode Januari s.d Maret 2026 oleh Dinas Perhubungan Kab.Ngawi
- **Studi Tiru** Manajemen pengendalian produksi pangan Kabupaten Jember di Kabupaten

Ngawi pada tanggal 5 Maret 2026 di Aula DKPP Ngawi

- **Rapat koordinasi Sinergi Program Rice Silience (Beras Tangguh)** dalam rangka perkuat kapasitas Organisasi Kelompok Tani PRLB di Kedai Dutaqu tanggal 30 Maret 2026

4. Komunikasi Efektif

- **Rapat Koordinasi zoom terkait Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah** oleh Kementrian Dalam Negeri bersama Tim TPID pada tanggal 12,21 Bulan Januari dan Rapat Koordinasi tindak lanjut TPID oleh Pimpinan rapat.
- **Rapat Koordinasi zoom terkait Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah** oleh Kementrian Dalam Negeri bersama Tim TPID pada tanggal 9,18 dan 23 bulan Februari dan Rapat Koordinasi tindak lanjut TPID oleh Pimpinan rapat.
- **Rapat Koordinasi zoom terkait Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah** oleh Kementrian Dalam Negeri bersama Tim TPID pada tanggal 3, 15, Maret 2026
- **Rapat Koordinasi** Stabilisasi bahan pokok dan pengendalian inflasi , hari Kamis 12 Februari 2026 di Bakorwil Madiun
- **Rapat Koordinasi dan Capacity Building** TPID Di Bakorwil Madiun pada tanggal 2 April 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Triwulan I 2026, inflasi di Kabupaten Ngawi relatif terkendali meskipun ada kenaikan signifikan pada beberapa komoditas pangan yaitu Bawang merah dan komoditas cabe merah, terutama cabe merah keriting dan cabe merah besar, mengalami lonjakan harga yang cukup tinggi akibat fluktuasi pasokan dan cuaca. Meskipun secara nasional beras mengalami kenaikan ekstrem, Ngawi masih dalam kondisi aman karena pemerintah daerah telah menerapkan upaya pengendalian inflasi dari hulu ke hilir secara maksimal. Dari segi hulu, secara umum Produksi padi Ngawi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari DKPP Ngawi Per Bulan Maret 2026, produksi padi tahun ini mencapai 276.081 ton Gabah Kering Giling (GKG). Angka tersebut naik sekitar 5.855 ton dari capaian tahun 2025 yang sebesar 270.226 ton GKG. Di sisi hilirisasi Ngawi tetap mampu menjaga pasokan beras secara stabil meski ada fluktuasi harga internasional. Ngawi dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi terbesar di Jawa Timur, bahkan nasional, dengan hasil yang sudah cukup stabil dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal serta mendukung program swasembada pangan nasional.

Kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Ngawi selama periode Januari hingga Maret 2026 telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjaga stabilitas harga dan mengimplementasikan strategi Roadmap 4K, yaitu dalam aspek ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Adanya Program Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi serta Operasi Pasar Murah yang difasilitasi oleh Dinas Perdagangan Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi bertujuan menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau di tingkat masyarakat dan mencegah gejolak harga di pasar lokal. Distribusi dan ketersediaan stok juga terus dipantau secara konsisten dengan rapat koordinasi yang membahas dari segi

transportasi, perdagangan, dan upaya Pengendalian lain pada instansi terkait dalam rangka menjamin kelancaran pasokan. Pendampingan kepada petani melalui penyediaan benih unggul, pelatihan, dan penggunaan pupuk organik serta mikroorganisme lokal (Lumbung MOL) turut menjaga kualitas dan kuantitas produksi pertanian agar harga stabil.

Selain itu, tim pengendalian inflasi daerah (TPID) Kabupaten Ngawi terus mengoptimalkan komunikasi efektif melalui Rapat Koordinasi Tindaklanjut Evaluasi Kinerja Tim TPID serta kegiatan pendukung dari Bupati Ngawi terkait Subuh Bergerak yang melibatkan langsung Bupati dengan masyarakat. Sinergi lintas sektor ini menjadi kunci keberhasilan mengendalikan tekanan inflasi dari kelompok volatile food dan komoditas yang mengalami kenaikan harga. Dengan demikian, meskipun terjadi kenaikan harga bawang merah dan cabai merah secara signifikan di Triwulan I 2026, Ngawi tetap stabil berkat adanya upaya optimalisasi dari sisi koordinasi, intervensi pasar, dan peningkatan produksi yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah dari hulu ke hilir. Evaluasi ini juga menggarisbawahi pentingnya pemantauan pasar secara rutin dan pelaksanaan strategi pengendalian inflasi yang komprehensif untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat di Ngawi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Sebagai tindak lanjut dari evaluasi pengendalian inflasi Triwulan I 2026 dan sebagai respons terhadap tantangan fluktuasi harga komoditas utama seperti bawang merah dan cabe merah, Tim TPID Kabupaten Ngawi perlu mengoptimalkan dan memperkuat berbagai kebijakan strategis yang sudah berjalan, serta konsistensi upaya-upaya untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Berikut adalah rekomendasi kebijakan yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan upaya optimal dari hulu ke hilir yang sudah dilakukan di Ngawi:

1. Penguatan Produksi Pangan Lokal dan Diversifikasi Komoditas

TPID Kabupaten Ngawi disarankan untuk tetap konsisten mendorong percepatan dan perluasan program pertanian ramah lingkungan, termasuk penggunaan benih unggul, pupuk organik, dan pelatihan teknologi tepat guna agar produktivitas semakin meningkat. Diversifikasi tanaman hortikultura di luar komoditas yang rawan fluktuasi harga (bawang merah, cabe merah) tetap didorong untuk memperkuat ketahanan pangan lokal dan menekan dampak kenaikan harga di pasar.

2. Pemantauan dan Intervensi Pasar yang Lebih Responsif dan Terintegrasi

TPID Kabupaten Ngawi disarankan untuk tetap konsisten meningkatkan frekuensi dan cakupan pemantauan pasar bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, serta memperkuat koordinasi dengan BULOG, dinas perdagangan, dan aparat penegak hukum untuk melakukan operasi pasar atau pasar murah secara cepat dan tepat guna saat ditemukan gejala kenaikan signifikan harga. Kegiatan operasi pasar mandiri harus dipertahankan dan ditingkatkan terutama di wilayah dengan risiko fluktuasi harga tinggi.

Optimalisasi Sinergi Hulu-Hilir untuk Kelancaran Pasokan dan Distribusi

3.

Meningkatkan koordinasi lintas sektor secara lebih sistematis antara pertanian, perdagangan, transportasi, dan lembaga terkait, sehingga memastikan kelancaran pasokan dan distribusi komoditas utama dari desa sampai pasar. Pendampingan petani dan pelaku usaha distribusi juga harus diperkuat agar mereka dapat beradaptasi dengan dinamika pasar dan menjaga stabilitas harga.

4. Pemberdayaan Program Pendukung Subuh Bergerak dan Pelaksanaan Operasi Pasar Mandiri sebagai Ajang Komunikasi Efektif

Program Subuh Bergerak yang melibatkan langsung Bupati dan perangkat daerah telah menjadi media efektif dalam menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat. TPID Kabupaten Ngawi disarankan untuk tetap konsisten memanfaatkan momentum ini untuk penyuluhan tentang pengendalian inflasi, edukasi pola konsumsi yang efisien, dan sosialisasi program pasar mandiri sehingga masyarakat lebih siap mengantisipasi fluktuasi harga.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Monitoring dan Prediksi Dinamika Harga

TPID disarankan mengembangkan sistem digitalisasi dan big data analytics untuk memantau harga pasar secara real-time dan melakukan prediksi dini terhadap potensi gejolak harga komoditas. Sistem ini akan membantu pengambilan kebijakan yang lebih cepat, tepat dan berbasis data akurat.

6. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan Secara Berkala

TPID perlu melaksanakan evaluasi rutin setiap triwulan untuk menilai efektivitas kebijakan dan melakukan perbaikan berbasis temuan lapangan. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai stakeholder untuk memastikan solusi yang holistik dan berkelanjutan

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, Tim TPID Kabupaten Ngawi dapat lebih optimal menjaga stabilitas harga, mengantisipasi kenaikan harga komoditas volatil, dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat melalui sistem pengendalian inflasi yang tangguh dan adaptif. Upaya ini juga akan mendukung pencapaian target nasional pengendalian inflasi serta menjaga kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah Ngawi.